

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM*
BERBANTUAN *AUDIOBOOK* UNTUK MENINGKATKA KETERAMPILAN
MENYIMAK SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS
IV MI NW KARANG BATA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Nursolihatun¹, Muammar², Erna Anggraini³

^{1,2,3} PGMI FTK Universitas Islam Negeri Mataram

220106024.mhs@uinmataram.ac.id, muammar@uinmataram.ac.id,
ernaanggraini@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the researcher's concern regarding the low listening skills of students. Therefore, the study aimed to improve students' listening skills through the implementation of the Listening Team type of cooperative learning model assisted by audiobooks in Indonesian language lessons for fourth-grade students at MI NW Karang Bata in the 2025/2026 academic year. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 21 fourth-grade students of MI NW Karang Bata, consisting of 9 male students and 12 female students. Data were collected through interviews, observations, and oral tests. The results of the study indicated that the implementation of the Listening Team cooperative learning model assisted by audiobooks was effective in improving students' listening skills in Indonesian language learning. This improvement was evident from the results obtained in each cycle. In Cycle I, teacher activity reached 67% (fairly good), student learning activity reached 51% (fairly active), and students' listening skill achievement reached 71% (not yet achieving mastery). In Cycle II, teacher activity increased to 87% (very good), student learning activity increased to 85% (very active), and students' listening skill achievement increased to 86% (achieving mastery).

Keywords: Listening Team Cooperative Learning Model, Audiobook, Listening Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap keterampilan menyimak siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berbantuan *audiobook* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI NW Karang Bata tahun pelajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI NW Karang Bata yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berbantuan *audiobook* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI NW Karang Bata tahun pelajaran 2025/2026. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian pada siklus I diperoleh aktivitas guru sebesar 67% (cukup baik), aktivitas belajar siswa sebesar 51% (cukup aktif), dan hasil belajar terhadap keterampilan menyimak siswa sebesar 71% (belum tuntas). Pada siklus II diperoleh aktivitas guru sebesar 87% (sangat baik), aktivitas belajar siswa sebesar 85% (sangat aktif), dan hasil belajar terhadap keterampilan menyimak siswa sebesar 86% (tuntas).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*, *Audiobook*, Keterampilan Menyimak.

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan karena dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi (Siti Nurhasanah & Zunidar, 2024). Salah satu aspek terpenting dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak. Hal tersebut disebabkan oleh keterampilan menyimak mampu menunjang perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, dan berbicara, karena melalui proses menyimak peserta didik

memperoleh pemahaman awal yang diperlukan untuk mengolah dan menyampaikan informasi secara tepat (Vina Febiani Musyadad et. al., 2023).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan, dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau melalui bahasa lisan (Artifa Sorraya & Yunita Anas, 2019).

Fakta di lapangan sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI NW Karang Bata, menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia belum cukup maksimal. Berdasarkan hasil

wawancara dengan wali kelas IV yaitu Pak Abdul Muis, diperoleh informasi bahwa keterampilan menyimak siswa masih belum cukup maksimal, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan seputar apa yang telah disampaikan, peserta didik tidak bisa menjawabnya. Penyebab permasalahan tersebut adalah keterlambatan dalam membaca dan siswa yang sering berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan hasil dokumentasi terdapat 21 jumlah siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Dari 21 jumlah siswa tersebut, terdapat 9 siswa yang kemampuan menyimaknya masih tergolong rendah dengan persentase 43%. Semetara itu, jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 57%. Jika dilihat dari persentase tersebut, kemampuan menyimak siswa di kelas IV MI NW Karang Bata masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum paham terkait apa yang disampaikan guru.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh

kurangnya variasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru kelas IV adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Guru akan menunjuk satu siswa sebagai pembaca dan siswa lainnya sebagai pendengar sebelum akhirnya akan ditanya mengenai apa yang telah didegar. Media pembelajaran yang digunakan pun masih pada umumnya, yakni bersumber dari buku dan gambar. Terbatasnya sumber belajar dan belum maksimalnya pemanfaatan media yang inovatif dan interaktif, menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran.

Kondisi demikian, apabila dibiarkan, akan berdampak buruk terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Karena pada dasarnya keterampilan menyimak adalah salah satu aspek terpenting dalam keterampilan berbahasa. Hal tersebut disebabkan oleh keterampilan menyimak mampu menunjang perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, dan berbicara.

Dari kesenjangan yang terjadi tersebut, salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berbantuan media *audiobook*. Model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah pengajaran yang intinya mengaktifkan peserta didik dengan cara membagi peserta didik secara berkelompok dengan tugas yang berbeda-beda (Abuddin Nata & Aminudin Yakub, 2023). Media *audiobook* merupakan buku yang dibacakan dalam bentuk audio sehingga pembaca dapat mendengarnya. Secara mudah, *audiobook* digambarkan sebagai suatu bentuk media rekaman yang membacakan isi buku seperti buku teks ilmiah, buku fiksi, ensiklopedia, biografi, ataupun jenis buku lainnya (Azzahra Rizkia et. al., 2024). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berbantuan *audiobook* ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal inilah yang menarik dan

penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Berbantuan *Audiobook* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI NW Karang Bata Tahun Pelajaran 2025/2026”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis & McTaggart. Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yaitu karna mudah dipahami oleh peneliti, siklusnya sistematis dan jelas sehingga membantu peneliti melakukan penelitian dengan lebih terstruktur dan model ini berfokus pada perubahan dan perbaikan praktek pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data diambil dengan menggunakan 3 instrumen penelitian yang meliputi

wawancara, observasi dan tes lisan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru wali kelas IV MI NW Karang Bata dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah disusun untuk menggali informasi terkait topik penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat keterampilan menyimak siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar terhadap keterampilan menyimak siswa dan menghitung rata-rata hasil dari setiap observasi selama proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif dan tercapainya ketuntasan belajar

siswa dengan ketentuan minimal 85% siswa yang mencapai nilai 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV dalam dua siklus yang dimulai pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2026. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara wali kelas dengan peneliti. Wali kelas bertindak sebagai pengajar atau pelaku tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan pada siklus I sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan modul pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, media *audiobook* dan instrument evaluasi berupa tes lisan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan ice breaking dan memberikan apersepsi kepada siswa. Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberikan peran masing-masing, ada yang bertugas sebagai tim penanya, tim penjawab, tim penanggap, dan tim pemberi kesimpulan. Setelah pembagian peran pada tiap kelompok, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menyimak isi *audiobook*, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Namun, pada tahap masih ada beberapa kendala, seperti masih banyak siswa yang kurang aktif, sebagian siswa masih mengerjakan hal lain dan masih kurang mengerti terkait tugas masing-masing. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan kedua, guru memulakan dengan membuka pembelajaran, memberikan apersepsi kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompok masing-masing dan memutas kembali isi *audiobook*. Setelah semua selesai, guru memberikan soal evaluasi berupa tes lisan kepada setiap siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator keterampilan menyimak. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian, pada akhir pembelajaran guru mempersilakan siswa untuk berdoa bersama.

3. Tahap Observasi

a. Data Aktivitas Guru

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Deskripsi	Hasil		Rata-Rata
		P.1	P.2	
1.	Banyaknya aktivitas guru yang muncul	9	11	10
2.	Total aktivitas guru	15	15	15
3.	Persentase aktivitas guru	60%	73%	67%
Kategori		Cukup Baik		

Hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I total skor aktivitas guru mencapai 67% nilai ini masuk ke dalam kategori cukup baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai kategori baik.

b. Data Aktivitas Belajar Siswa

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Deskripsi	Hasil		Rata-Rata
		P.1	P.2	
1.	Banyaknya aktivitas siswa yang muncul	36	44	40
2.	Total aktivitas siswa	72	72	72
3.	Persentase aktivitas siswa	50%	61%	51%
Kategori		Cukup Aktif		

Hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus I total skor aktivitas siswa mencapai 51% nilai ini masuk ke dalam kategori cukup aktif. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai kategori aktif.

- c. Data Hasil Belajar terhadap Keterampilan Menyimak Siswa

Hasil Belajar terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diukur	Hasil
1.	Jumlah siswa	21
2.	Jumlah siswa yang tuntas	15
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
4.	Nilai rata-rata siswa	71
5.	Ketuntasan klasikal	71%
Kategori		Belum Tuntas

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa nilai ketuntasan klasikal belum mencapai target yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus

berikutnya agar bisa mencapai target yang sudah ditentukan

4. Refleksi

Penggunaan media pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berbantuan *audiobook* pada siklus I, belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan peneliti. Hal ini dilihat dari perolehan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar terhadap keterampilan menyimak siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan penelitian ini, maka diperlukan beberapa perbaikan untuk diterapkan pada siklus II. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi guru dan peneliti dengan memperhatikan hasil yang telah dicapai pada siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan pada siklus II sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan modul

pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, media *audiobook* dan instrumen evaluasi berupa tes lisan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembukaan, guru memberikan apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan ice breaking kepada siswa untuk menambah semangat belajar. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan peran masing-masing. Guru menjelaskan tahapan kegiatan. Siswa diarahkan untuk menyimak materi yang disiapkan menggunakan *audiobook* yang akan di putar. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya

untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru memulakan dengan membuka pembelajaran, guru memberikan apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompok masing-masing. Guru memutar kembali isi *audiobook*. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran antar kelompok. Guru menunjuk kelompok secara acak untuk menjawab pertanyaan yang akan di jawab secara lisan. Selanjutnya, guru memberikan soal evaluasi berupa tes lisan kepada setiap siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator keterampilan menyimak. Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab bersama siswa untuk menarik

kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Observasi

a. Data Aktivitas Guru

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Deskripsi	Hasil		Rata-Rata
		P.1	P.2	
1.	Banyaknya aktivitas guru yang muncul	12	14	13
2.	Total aktivitas guru	15	15	15
3.	Persentase aktivitas guru	80%	93%	87%
Kategori		Sangat Baik		

Hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II total skor aktivitas guru mencapai 87% nilai ini masuk ke dalam kategori sangat baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan.

b. Data Aktivitas Belajar Siswa

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Deskripsi	Hasil		Rata-Rata
		P.1	P.2	
1.	Banyaknya aktivitas siswa yang muncul	57	65	61
2.	Total aktivitas siswa	72	72	72
3.	Persentase aktivitas siswa	79%	90%	85%
Kategori		Sangat Aktif		

Hasil analisis observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II total skor aktivitas belajar siswa mencapai 85% nilai ini masuk ke dalam

kategori sangat aktif, artinya aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini.

c. Data Hasil Belajar terhadap Keterampilan Menyimak Siswa

Hasil Belajar terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diukur	Hasil
1.	Jumlah siswa	21
2.	Jumlah siswa yang tuntas	18
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
4.	Nilai rata-rata siswa	81
5.	Ketuntasan klasikal	86%
Kategori		Tuntas

Dari hasil data di atas dapat dikatakan nilai ketuntasan klasikal sudah mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar terhadap keterampilan menyimak siswa pada siklus II sudah melampaui ketuntasan klasikal yang diinginkan.

4. Refleksi

Dari hasil refleksi siklus II ternyata sudah mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian

ini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar, aktivitas guru, dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini juga membuktikan bahwa semua rencana perbaikan di siklus II berhasil memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian dari siklus I dan siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berbantuan *audiobook* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI NW Karang Bata tahun pelajaran 2025/2026. Hasil evaluasi keterampilan menyimak siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 71% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang. Kemudian hasil evaluasi keterampilan menyimak yang diperoleh pada siklus II adalah

86% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berbantuan *audiobook* juga dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I observasi guru memperoleh persentase sebanyak 67% kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 87%. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 51%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Vina Febiani Musyadad et. al. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar melalui Media Audio Visual. *Jurnal Primary Edu*, 1 (1), 51-60.
- Artifa Sorraya dan Yunita Anas. (2019). *Menyimak Apresiatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Abuddin Nata & Aminudin Yakub. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Azzahra Rizkia et. al. (2024). *The Use of Audiobook As an Alternative Language Learning in*

*Elementary School. Hipkin
Journal of Education Research,
1, (1), 101-112.*

Siti Nurhasanah dan Zunidar. (2024).
Pengaruh Media Audio Visual
terhadap Keterampilan
Menyimak Cerita di Kelas IV
Sekolah Dasar. *Jurnal
Kependidikan*, 13 (3), 3497-
3504.